

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya sekaligus penutup para Nabi, Muhammad SAW, yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.² Al-Qur'an merupakan kitab yang diyakini kebenarannya oleh umat muslim. Al-Qur'an juga dipercaya sebagai petunjuk menuju jalan yang benar agar selamat dunia dan akhirat. Al-Qur'an memiliki tujuan sebagai pedoman hidup umat islam. Maka dari itu Al-Qur'an mengandung berbagai macam petunjuk, penjelasan, perintah, kabar gembira juga peringatan yang di kabarkan langsung oleh Allah didalam firman-Nya.

Dalam Al-Qur'an menyebutkan bahwa manusia adalah makhluk yang sebaik-baiknya sebagaimana disebutkan didalam Al-Qur'an surat At Tiin ayat 4, yakni:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

4. Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.³

Dengan kesempurnaan itu Allah pun menganugerahkan pada manusia organ yang sempurna. Salah satunya adalah lidah. Lidah merupakan anggota tubuh yang mulia sesudah hati. Karena dengan lidah itulah manusia mampu menjalankan kepentingan tubuh sehari-hari. Misalkan saja untuk bicara.⁴

Lidah sebagian besarnya ia terdiri dari otot dan tidak bertulang. Karena kelenturannya lidah mampu bergerak setiap waktu. Tetapi ternyata, dengan kelebihan ini lidah menjadi organ yang sering melakukan dosa. Hingga

² Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, 2014, *Ushulun Fit Tafsir* (Sukoharjo : Al-Qowam), hlm. 5

³ Departemen Agama. RI. 2014. *Al-Qur'an Terjemahan* (Bandung: Syamil Cipta Media) hlm. 597

⁴ Abu Ihsan Al-Atsary dan Ummu Ihsan Choiriyah, 2016, *Ayat-Ayat Allah Pada Tubuh Manusia* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i) hlm. 47

kita mengenal pepatah “mulutmu harimaumu”.⁵ Maka siapa saja yang mampu menjaga organ pengecap ini, dijamin baginya Surga. Sebagaimana di sabdakan Rasulullah saw :

مَنْ يَضْمَنْ لِي مَا بَيْنَ لَحْيَيْهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ أَضْمَنْ لَهُ الْجَنَّةَ

“Siapa saja yang sanggup menjaga anggota tubuh yang ada diantara kumis dan janggut miliknya (lisannya) dan diantara dua kakinya (kemaluannya) maka aku jaminkan bagi dirinya (yakni dia berhak atas) Surga” (Hadits riwayat al-Bukhoriy: 6474) ⁶

Masyarakat kebanyakan walaupun sudah tahu ada saja yang masih menggunakan lisan mereka untuk menuduh orang lain. Sehingga memunculkan kalimat seperti ini, “Aku di fitnah. Fitnah itu lebih kejam dari pada pembunuhan.”

Akan tetapi kata fitnah lebih sering untuk menunjukkan makna ujian yang tidak disukai, kemudian banyak pula digunakan dengan makna dosa, pembunuhan, kekafiran, dan penyimpangan dari kebenaran.⁷ Kebanyakan orang ketika merasa dituduh atau pada hal-hal yang tidak mereka sukai, mereka menggunakan kalimat fitnah seperti kalimat pada paragraf diatas yang mungkin kalimat tersebut menukil dari firman Allah pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 191:

⁵ Abu Ihsan Al-Atsary dan Ummu Ihsan Choiriyyah, 2016, *Ayat-Ayat Allah Pada Tubuh Manusia*,... hlm.50

⁶ *Ibid.*, hlm. 47.

⁷ Dr. Muhammad Ahmad Al-Mubayyadh, 2015, *Al-Mausu'ah fi Al-Fitan wa Malahm wa Asyrath As-Sa'ah*, terj. Ahmad Dzulfikar, Lc. (Surakarta: Granada Media) hlm.447

وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِّنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُمُ^ج وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ
 مِنَ الْقَتْلِ^ح وَلَا تُقَاتِلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّىٰ يُقَاتِلُوكُمْ فِيهِ^ط فَإِن قَاتَلُوكُمْ
 فَاقْتُلُوهُمْ^ظ كَذَلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ ﴿١١﴾

Artinya: Dan bunuhlah mereka di mana kamu temui mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekah); dan **fitnah itu lebih kejam daripada pembunuhan**, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil Haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), maka bunuhlah mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir.⁸

Dalam bukunya, Dr. Muhammad Ahmad al-Mubayyadh mengatakan bahwa makna fitnah dalam ayat tersebut adalah kekafiran. Bukan tuduhan.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa pada kenyataannya mereka tidak mengetahui makna fitnah dalam kalimat itu, yang mereka tahu fitnah adalah tuduhan. Padahal makna aslinya dalam bahasa arab bukan hanya itu.

Adapun makna asli fitnah adalah pembakaran; ujian dan cobaan; murni dari campuran melalui ujian. Seperti yang dilansir dalam surat al-Buruj ayat 10 Allah berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ فَتَنُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَتُوبُوا فَلَهُمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَهُمْ
 عَذَابُ الْحَرِيقِ ﴿١٠﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang mendatangkan cobaan kepada orang-orang yang mukmin laki-laki dan perempuan kemudian mereka tidak bertaubat, maka bagi mereka azab Jahannam dan bagi mereka azab (neraka) yang membakar.¹⁰

Maksudnya: mereka membakar orang-orang yang beriman, baik laki-laki maupun perempuan di parit-parit api.¹¹

Sedangkan pemilihan kitab tafsir Al-Maraghi dikarenakan corak tafsirnya adalah *adab al ijtima'i* (sosial kemasyarakatan) yang dirasa sesuai dengan tantangan yang ada. Sebagaimana di nukil dari jurnal UIN Sumatera

⁸ Departemen Agama. RI. 2014. *Al-Qur'an Terjemahan*,.... hlm. 30

⁹ Dr. Muhammad Ahmad Al-Mubayyadh, 2015, *Al-Mausu'ah fi Al-Fitan*,...hlm.448

¹⁰ Departemen Agama. RI. 2014. *Al-Qur'an Terjemahan*,.... hlm. 590

¹¹ Dr. Muhammad Ahmad Al-Mubayyadh, 2015, *Al-Mausu'ah fi Al-Fitan*,...hlm.447

Utara yang ditulis oleh Bapak Abdullah Rusli Tanjung yang dimana beliau adalah dosen fakultas Dakwah dan komunikasi di universitas tersebut, yakni “*Corak penafsiran tersebut dikenal dengan nama corak Tafsir al-Adaby al-Ijtima’i. Diantara kitab tafsir yang bercorak seperti ini boleh dikatakan perintisnya adalah tafsir al-Manar yang merupakan hasil karya dari dua tokoh yang mempunyai hubungan guru dan murid, yaitu Syaikh Muhammad Abduh dan Sayyid Muahammad Rasyid Ridha. Selanjutnya belakangan muncul tafsir karya Ahmad Mustafā Al-Maraghi (w. 1945), Sayyid Qutb, Hamka, Abdullah Yusuf Ali dan M. Quraish Shihab.*”¹²

Memang banyak tafsir yang bercorak sama akan tetapi selain corak yang sama, alasan penulis memilih tafsir ini adalah metode penulisan yang menerangkan secara bahasa, tafsir ijmalī, asbabun nuzul, pesatnya sarana komunikasi modern dan gaya bahasa yang lebih mudah di cerna.¹³

Dengan berbagai ulasan diatas mendorong penulis untuk membahas dalam kajian yang lebih mendalam dalam penelitian dengan berjudul “**Fitnah Dalam Al-Qur’an Menurut *Tafsīr Al-Maraghī***”, sebuah kajian dengan pendekatan tafsir tematik.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana makna fitnah dalam *Tafsīr Al-Maraghī*?
2. Apa kelebihan dan kekurangan kitab *Tafsīr Al-Maraghī*?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan baik bersifat akademik maupun ilmiah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengertian fitnah dalam *Tafsīr Al-Maraghī*.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan kitab *Tafsīr Al-Maraghī*

¹² Abdullah Rusli Tanjung, 2014, “*Analisis Terhadap Corak Tafsir Al adaby al ijtima’i*”, dalam Jurnal Analytica Islami. Vol.3 No. 1. 2014, (Medan: UIN Sumatera Utara), hlm. 163.

¹³ Ahmad Mustofa Al-Maraghi, 1992, terj: Bahrūn Abu Bakar, *Tafsīr Al-Maraghī* (Semarang: Toha Putra), juz 1, hlm. 20

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Akademik

Dapat memperkaya wawasan tentang fitnah yang menyokong perkembangan zaman, lebih khusus yang berkaitan dengan makna fitnah dalam Al-Qur'an terhadap ilmu tafsir.

1.4.2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang makna fitnah, terutama dalam menganalisis makna fitnah.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Dapat memberi sumbangsih bagi Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima terutama bagi mahasiswa yang membahas tentang makna fitnah.

1.5. Kajian Pustaka

1.5.1. Penelitian Terdahulu

Dalam pencarian penulis berkaitan dengan penelitian *fitnah* ada ditemukan beberapa penelitian terdahulu, yakni:

Pertama, Syaifulloh Anwar dengan berjudul “ *Penafsiran Al-Razi Terhadap Fitnah Dalam Al-Qur'an (Studi Deskriptif Analisis Tafsir Mafatihul Ghaib)*” yang diterbitkan oleh jurusan Tafsir dan Hadis, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta pada tahun 2008. Skripsi ini menjelaskan makna fitnah berdasarkan Penafsiran Fakhruddin Ar Razi dalam kitab tafsir beliau yakni *Al-Kabir Wa Mafatihul Ghaib*. Dalam skripsinya, beliau menggunakan metode analisi *deskriptif-analitik* dan metode penelitian yang digunakan adalah *library research*. Selain itu beliau menggunakan metode *maudhu'i* untuk skripsi beliau. Walaupun metode yang digunakan saudara Syaifullah Anwar sama yang digunakan oleh penulis, akan tetapi Tafsir yang digunakan berbeda. Jika Saudara Syaifullah Anwar menggunakan *al-Kabir Wa Mafatihul Ghaib*

karya Fakhruddin ar-Rozi, penulis akan menulis tentang makna fitnah menurut tafsir *Al-Maraghi* karya Ahmad Al-Maraghi.¹⁴

Yang Kedua, penelitian oleh Habibuddin dengan berjudul “*Fitnah Dalam Al-Qur’an*” yang diterbitkan oleh program studi Tafsir Hadis, Program Pascasarjana, IAIN Sumatera Utara, Medan pada tahun 2012. Dalam penelitian ini berisi bahwa diantara term-term fitnah yang ada, pada dasarnya semua makna kembali pada konsepsi ujian dan cobaan. Fitnah dalam konsepsi Al-Qur’an ada dua macam, yakni Fitnah Allah terhadap manusia dan Fitnah manusia terhadap manusia. Durhakanya manusia terhadap Allah menyebabkan turunnya fitnah. Dalam tesisnya beliau menggunakan metode tematik / *maudhu’i*. Selain itu beliau juga membatasi masalah yang dibahasnya yakni, *pertama*, membahas fitnah dan yang semakna dengannya. *Kedua*, al-Qur’an. Dalam hal ini beliau menggunakan beberapa kitab mu’jam seperti kitab *Lisan al-‘Arab* karya Ibn Manẓūr. Sedangkan penulis meneliti ragam makna fitnah dalam Al-Qur’an bukan konsepsinya fitnah dalam Al-Qur’an.¹⁵

Yang Ketiga, oleh Husniyani dengan judul “*Fitnah Dalam Perspektif Al-Qur’an*” yang di terbitkan oleh program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Aceh pada tahun 2012/ 1437 H. Dalam penelitian ini saudara Husniyani melakukan kajian tematik tentang fitnah dalam al-Qur’an dengan menggunakan tiga kitab tafsir yakni, Tafsir *al-Misbah* karya M.Quraish Shihab, Tafsir *al-Qur’anul Majiid an-Nur* karya Teungku Muhammad Hasbi Ash- Shiddieqy dan *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* karya Muhammad Nasib Ar-Rifa’i. Selain membahas makna fitnah beliau juga membahas bagaimana bentuk fitnah. Sedangkan penulis menggunakan tafsir *Al-Maraghi* karya Ahmad Al-Maraghi untuk meneliti makna fitnah dalam al-Qur’an. Walaupun metode yang dipakai sama dengan penulis. Akan tetapi

¹⁴ Syaifulloh Anwar, 2008, *Penafsiran Al-Razi Terhadap Fitnah Dalam Al-Qur’an (Studi Deskriptif Analisis Tafsir Mafatihul Ghaib*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga)

¹⁵ Habibudin, 2012, *Fitnah Dalam al-Qur’an*, Tesis (Medan: IAIN Sumatera Utara)

ada perbedaan. Jika saudara Husniyahi menggunakan metode *maudhu'i* /tematik murni. Sedangkan penulis menggunakan metode tematik tokoh.¹⁶

Yang terakhir, saudara Ismail Amir dengan judul “ *Laknat Dalam al-Qur'an (Analisis Ayat-ayat Laknat dalam Tafsir al-Maraghi)*” yang diterbitkan oleh jurusan Tafsir Hadits, fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2011. Dalam penelitian ini, beliau membahas tentang penafsiran al-Maraghi terhadap ayat-ayat laknat dalam al-Qur'an. Beliau menggunakan metode *maudhu'i* dalam pembahasannya serta menggunakan *library research* dalam pengumpulan data. Selain membahas ayat-ayat laknat, beliau juga membahas tentang sebab turunnya laknat, kepada siapa laknat diturunkan dan menjauhkan diri dari lakanat Allah. Sedangkan penulis membahas tentang makna fitnah menurut penafsiran al-Maraghi. Bukan membahas ayat-ayat laknat.¹⁷

Berdasarkan pencarian penulis didapati bahwa pembahasan mengenai kata fitnah memang banyak. Hanya saja yang spesifik menurut Tafsir Al-Maraghi belum ada. Sehingga penulis terinspirasi untuk menulis pembahasan tentang fitnah menurut Tafsir Al-Maraghi.

1.5.2. Landasan Konseptual

1.5.2.1. Ayat-Ayat Fitnah

Makna Fitnah secara bahasa dimutlakkan pada arti ujian dan berbagai cobaan yang menghadang manusia dengan tujuan untuk menguji mereka. Fitnah dengan makna aslinya itu merupakan sinonim dari kata ujian (*imtihan*) atau cobaan (*ikhtibar*).¹⁸ Ibnu A'rabi mengartikan fitnah ada beberapa, dalam syairnya mengatakan: *Fitnah adalah cobaan, fitnah adalah ujian. Fitnah adalah harta, fitnah adalah anak-anak, fitnah adalah kekafiran, fitnah itu perbedaan pendapat manusia*.¹⁹ Sedangkan menurut Ahmad Warson al-Munawwir, fitnah

¹⁶ Husniyahi, 2012, *Fitnah Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Skripsi (Aceh: UIN Ar-Raniry)

¹⁷ Ismail Amir, 2011, *Laknat Dalam al-Qur'an (Analisis Ayat-ayat Laknat dalam Tafsir al-Maraghi)*, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah)

¹⁸ Dr. Muhammad Ahmad Al-Mubayyadh, 2015, *Al-Mausu'ah fi Al-Fitan*,...hlm.447

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 449-450.

berasal dari kata (فتن-فتناً و فتنة) *fatana-fatnan wa fitnah* artinya memikat, menarik hati; menggoda, membujuk, menfitnah, kena fitnah; menyesatkan, membakar, membelokkan, menghalangi; terpicat hatinya.²⁰

Adapun ayat-ayat yang membahas kata الفتنه dalam al-Qur'an terdapat 14 ayat,²¹ yang penulis akan tampilkan dalam bentuk table sebagaimana berikut:

NO.	SURAT	AYAT
1.	Al-Baqarah	191,217
2.	Al-Anfal	25,28
3.	At-Taubah	47,48 dan 49
4.	Thâha	90
5.	Al-Furqan	20
6.	Al-Ahzab	14
7.	Sâd	34
8.	Az-Zumar	49
9.	Al-Hadîd	14
10.	Al-Burûj	10

1.5.2.2. Tafsir Al-Maraghi

Tafsîr Al-Maraghî merupakan karya Ahmad Mustafa Al-Maraghi. Kitab ini termasuk dalam kitab tafsir modern yang dikupas dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami oleh

²⁰ Ahmad Warson Munawwir, 1997, *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Progressif). hlm. 1033

²¹ Shubhî 'Abdur Rouf 'Ashr, 2008, *Mu'jam Maudhu'i Li Âyatil Qur'anil Karîm* (Kairo: Dârul Fadhîlah), hlm. 594-596

masyarakat. Selain itu dalam tafsir ini selektif terhadap kisah-kisah yang ada didalamnya.²²

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan penelitian yang di lakukan penulis²³, contohnya seperti skripsi, thesis, disertasi, dan yang lainnya yang berbentuk tulisan serta datanya dapat dipertanggungjawabkan.

1.6.2. Sumber Penelitian

Sumber utama yang dipakai oleh penulis adalah penafsiran teks-teks yang berkaitan dengan fitnah. Adapun data-data yang berkaitan dengan tema akan tetap penulis gunakan dalam membantu proses penelaahan. Dalam hal ini *Tafsîr Al-Maraghî* karya Ahmad Mustafa Al-Maraghi merupakan sumber utama yang penulis gunakan. Sedangkan sumber sekunder penulis menggunakan kitab-kitab yang berkaitan dengan pembahasan yang berfungsi untuk membantu dalam proses analisa yang dilakukan penulis seperti, Kitab *Tafsîr Anwar at-Tanzir wa Asrar at-Ta'wil* karya Imam Baidhawi, kitab *Tafsîr Jâmi' Li Ahkâmî Al-Qur'an* karya Imam al-Qurthubi, *Wujûh Wan Nazhûir Fîl Qur'anul Azhîm* karya Muqatil bin Sulaiman al-Balkhiy, kitab *Mu'jam Maudhu'I Li Âyatil Qur'anil Karîm* d serta kitab-kitab lain yang berkaitan dengan tema yang penulis bahas dalam penelitian ini.

1.6.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai oleh penulis adalah teknik dokumenter atau dokumentasi merupakan satu metode penting dalam penelitian kualitatif

²²Ahmad Mustofa Al-Maraghi, terj: Bahrun Abu Bakar, 1992, *Tafsîr Al-Maraghi*,... hlm. 19.

²³ M. nazir.2003, *Metode Penelitian* (Jakarta, Ghalia Indonesia), cet.ke-5, hlm. 27.

untuk mendapatkan data-data secara tertulis²⁴, dengan mengumpulkan data-data berupa ayat-ayat dengan menggunakan kitab *Mu'jam Maudhu'i Li Âyatil Qur'anil Karîm* dengan menggunakan kata kunci *fitnah* (فتنة) . Kemudian merujuk pada kitab tafsir yang digunakan. Lalu penulis mengumpulkan data berdasar buku dan literatur berkaitan dengan *fitnah*.

1.6.4. Teknik Analisa Data

Penulis menggunakan metode *deskriptif-analitik* adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum²⁵, metode ini selain dengan mengumpulkan data, penulis juga menganalisis penafsiran kata *fitnah* menurut *Tafsir Al-Maraghi* melalui tehnik dan pendekatan penafsiran. Metode ini merupakan proses penulis mengumpulkan data dan mendeskripsikannya kedalam paragraf yang berbentuk narasi.

Selain metode itu, penulis juga menggunakan metode tematik atau *maudhu'i*, yaitu metode dimana penulis mengumpulkan ayat-ayat *Al-Qur'an* yang mempunyai satu tema dalam hal ini *fitnah* kemudian sedapat mungkin penulis menyaring ayat-ayat tersebut disusun sesuai kajian. Kemudian penulis menyusunnya berdasarkan tema dan membagi berdasar kategori. Maka ayat yang beragam maknanya akan disistematiskan dan dianalisis. Lalu menginterpretasikan ayat untuk diambil kesimpulan.

Menurut al-farmawi metode *maudhi'i* adalah dengan menghimpun atau mengumpulkan ayat-ayat *al-Qur'an* yang membahas topik yang sama dan menertibkan sedapat mungkin dengan masa turunnya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasannya dan

²⁴ Efferin, Sujoko dkk. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta, Graha Ilmu), hlm. 330

²⁵ Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung Alfabeta), hlm. 147

menghubungkannya dengan ayat lain lalu mengistimbatkan hukum-hukum.²⁶

²⁶ Abdul Hayy al-farmawi, 1996, *Metode Tafsir Maudhu'i*; terj. Surya A. Samran, (Jakarta: PT Grafindo Persada,), hlm 36.